

BAB V

KESIMPULAN DAN TEMA PENELITIAN SELANJUTNYA

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Padanan Kata dan Makna V~zu(ni), ~nakute, dan ~naide

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh kesimpulan mengenai padanan kata dan makna V~zu(ni), ~nakute, dan ~naide yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Padanan Kata V~zu(ni), ~nakute, dan ~naide

No	Padanan Kata	V~zu(ni)	V~nakute	V~naide
1.	Tanpa	O	O	O
2.	Tidak	O	O	O
3.	Karena tidak	O	O	Δ^1
4.	Jangan	Δ^2	X	Δ^3
5.	Boleh tidak / tidak usah	X	Δ^4	Δ^4
6.	Harus	Δ^5	Δ^6	X
7.	Walaupun tidak	X	Δ^7	X
8.	Jika tidak	X	Δ^8	X

Keterangan :
O : dapat digunakan
X : tidak dapat digunakan
 Δ : dapat digunakan dengan syarat
 Δ^1 : Kalimatnya mengindikasikan emosi manusia
 Δ^2 : Ditambah *hojodooshi ~te kudasai*
 Δ^3 : Ditambah *hojodooshi kudasai/moraitai/agetai/hoshii*
 Δ^4 : Ditambah *(mo) ii*
 Δ^5 : Ditambah *(wa) irarenai*
 Δ^6 : Ditambah *(wa) ikenai*
 Δ^7 : Ditambah partikel *mo*
 Δ^8 : Ditambah partikel *wa*

Tabel 4

Makna V~zu, V~zuni, V~nakute, V~naide

	「す(に)」	「なくて」	「ないで」
Sebagai penghubung antar klausa yang bermakna penyangkalan	O	O	O
Menunjukkan hubungan syarat	O	O	X
Menunjukkan hubungan sebab akibat	O	O	Δ
Menunjukkan keharusan	X	O	X
Menunjukkan boleh melakukan sesuatu	O	O	O
Menyatakan penyangkalan tegas	O	Δ	O
Menyatakan hal yang tidak biasa / tidak seharusnya dilakukan	O	O	O
Menyatakan cara melakukan sesuatu hal	O	X	O
Ket : O = dapat digunakan Δ = kadang digunakan X = tidak dapat digunakan			

5.1.2 Persamaan dan Perbedaan V~zu(ni), ~nakute, dan ~naide

Persamaan yang penulis peroleh dari ~zu(ni), ~nakute, dan ~naide adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan bahwa subjek tidak melakukan hal yang seharusnya dilakukan.
2. Digunakan dalam kalimat penyangkalan.
3. Subjeknya dapat berupa kata ganti orang pertama, ketiga, dan kata ganti benda.
4. Digunakan sebagai penghubung antar klausa.

Penulis memaparkan perbedaan *V~zu(ni)*, *~nakute*, dan *~naide* dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Perbedaan *V~zu(ni)*, *~nakute*, dan *~naide*

<i>V~zu(ni)</i>	<i>V~nakute</i>	<i>V~naide</i>
Cenderung digunakan dalam bahasa tulisan	Cenderung digunakan dalam bahasa lisan	Cenderung digunakan dalam bahasa lisan
Subjek berupa kata ganti orang pertama, ketiga, dan kata ganti benda	Dalam konteks tertentu, kata ganti orang kedua pun dapat digunakan sebagai subjek	Subjek berupa kata ganti orang pertama, ketiga, dan kata ganti benda
Tidak dapat diikuti oleh <i>hojodooshi</i> yang mengandung makna memberi, menerima, perintah, harapan, dan larangan	Tidak dapat diikuti oleh <i>hojodooshi</i> yang mengandung makna memberi, menerima, perintah, harapan, dan larangan	Dapat diikuti oleh <i>hojodooshi</i> yang mengandung makna memberi, menerima, perintah, harapan, dan larangan
Tidak dapat diletakkan di akhir kalimat	Tidak dapat diletakkan di akhir kalimat	Dapat diletakkan di akhir kalimat
Dapat digunakan dalam kalimat yang mengandung hubungan syarat	Dapat digunakan dalam kalimat yang mengandung hubungan syarat	Tidak dapat digunakan dalam kalimat yang mengandung hubungan syarat
Dapat menunjukkan hubungan sebab akibat	Dapat menunjukkan hubungan sebab akibat	Dapat menunjukkan hubungan sebab akibat dengan syarat terkandung emosi manusia di dalamnya
Dapat menyatakan cara melakukan sesuatu hal	Tidak dapat menyatakan cara melakukan sesuatu hal	Dapat menyatakan cara melakukan sesuatu hal
Dapat menyatakan penyangkalan tegas	Dapat menyatakan penyangkalan tegas dengan syarat tidak diikuti akhiran <i>~iru</i>	Dapat menyatakan penyangkalan tegas

5.1.3 Konteks *V~zu(ni)*, *~nakute*, dan *~naide* Dapat Saling Menggantikan

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan konteks dimana *V~zu(ni)*, *~nakute*, dan *~naide* dapat digunakan. Dengan melihat

keterangan pada tabel, kita dapat mengetahui pada konteks seperti apakah *V~zu(ni)*, *~nakute*, dan *~naide* dapat saling menggantikan.

Tabel 6

Konteks Penggunaan *V~zu(ni)*, *~nakute*, dan *~naide*

<i>V~zu(ni)</i>	<i>V~nakute</i>	<i>V~naide</i>
Digunakan sebagai penghubung antar klausa yang menyatakan penyangkalan	Digunakan sebagai penghubung antar klausa yang menyatakan penyangkalan	Digunakan sebagai penghubung antar klausa yang menyatakan penyangkalan
Digunakan untuk menyatakan hubungan sebab akibat	Digunakan untuk menyatakan hubungan sebab akibat	Dapat digunakan untuk menyatakan hubungan sebab akibat dengan syarat klausa yang menjadi akibat mengindikasikan emosi manusia yang diekspresikan pada klausa utama
Dapat digunakan untuk menunjukkan hal yang tidak biasa / tidak seharusnya dilakukan	Dapat digunakan untuk menunjukkan hal yang tidak biasa / tidak seharusnya dilakukan	Dapat digunakan untuk menunjukkan hal yang tidak biasa / tidak seharusnya dilakukan

5.2 Tema Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap *V~zu(ni)*, *~nakute*, dan *~naide*, selain memiliki hubungan sinonim, ketiga *jodooshi* tersebut masing-masing masih memiliki banyak aspek untuk diteliti. Adapun tema penelitian selanjutnya berkaitan dengan *V~zu(ni)*, *~nakute*, dan *~naide* adalah sebagai berikut :

1. *~zu(ni)*, *~nakute*, dan *~naide* sebagai polisemi.
2. Adj (adjektiva) *~zu(ni)*, *~nakute*, dan *~naide*.
3. Analisis *jodooshi ~zu* dan *~zuni*.
4. Analisis *jodooshi ~nu* dan *~zu*